

# PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anak Sekolah Minggu Vihara Karunajala Serpong,  
Tangerang Banten)

## **Margiyanto**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Indonesia

[Email](#)

## **Gimin Edi Susanto**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Indonesia

[Email](#)

## **Edi Ramawijaya Putra**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Indonesia

[Email](#)

## **Penulis Keempat<sup>4</sup>**

**Affiliation, State (Book Antiqua 10pt Bold)**

[Email](#)

## **Abstract (Book Antiqua, 12pt Bold):**

*The issue addressed in this research is the lack of attention to the Utilization of Audio-Visual Media to Improve Early Childhood Learning Outcomes. The research aims to determine children's learning outcomes through visual media. It is a qualitative descriptive study, involving process analysis and result analysis. Data collection techniques include documentation, observation, and interviews. The research actions comprise planning, implementation, observation, and reflection.*

*The findings indicate that using audio-visual media, children at Vihara Karunajala are more interested and enjoy the learning process. Additionally, learning materials become more easily understood by the children. They exhibit increased calmness, activity, and enthusiasm during the learning process. The quality of learning extends beyond academic outcomes to include motor skills, language, social interaction, creativity, emotions, cognition, and morality for optimal child development.*

*Based on the research, the conclusions are: (1) audio-visual media can enhance the learning outcomes of children at Vihara Karunajala, (2) it facilitates children's learning of Buddhist religious education, and (3) children's development in the learning process improves, as indicated by growing interest in learning. The author hopes that Buddhist religious education teachers, especially at Vihara Karunajala, will use audio-visual media to make the learning process more engaging and varied, thereby enhancing the learning development of children at Vihara Karunajala.*

*Keywords: studying outcomes, media audio visual*

## **Pendahuluan**

Anak merupakan generasi penerus yang memiliki bakat dan kemampuan untuk menjadi pemimpin. Anak hendaknya mendapatkan pendidikan yang baik sejak usia dini agar kelak menjadi seorang yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang diajarkan kepada anak hendaknya membantu perkembangan belajar pada anak usia dini dan pendidikan sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter yang baik pada anak dengan pendidikan usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa depan anak. Pendidikan anak usia dini adalah awal dari pembentukan karakter anak yang akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi perkembangan fisik dan mental anak usia dini.

Pendidikan yang ideal bagi anak usia dini adalah pendidikan yang dapat merangsang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini hendaknya dikemas semenarik mungkin agar anak dapat mengerti maksud dari pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan hendaknya dapat mengeksplorasi kemampuan anak dalam belajar.

Seorang guru yang sesuai untuk anak usia dini adalah seorang yang kreatif dan sabar. Kreatif akan membuat anak tertarik untuk belajar kemudian sabar adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi sikap anak-anak yang cenderung sulit diatur. Masa-masa anak usia dini adalah masa di mana anak mulai menirukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang ada di sekitarnya tanpa dapat membedakan baik atau buruk oleh karena itu peranan seorang guru

sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Seorang guru adalah pemeran utama dalam membentuk karakter dan sikap anak dalam dunia pendidikan.

Dalam Tabloid Realita edisi 13-Th III tanggal 9-22 Februari 2009 menyatakan bahwa ada tiga faktor paling berperan dalam mempengaruhi para anak-anak untuk melakukan tindakan amoral atau kriminal yang dilarang hukum dan agama yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat, termasuk media (November, 2013:27). Orang tua paling berperan dalam membentuk karakter anak sejak dini karena anak masih rentang dengan hal-hal yang negatif dengan begitu Bagaimana cara orang tua mendidik dan memperhatikan anak. Seharusnya orang tua harus bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dengan baik sejak dini, agar anak dapat berkembang dengan baik.

Dengan begitu harus didukung dengan media sebagai bahan ajar dan media itu sendiri merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media Muslich dan Masnur (2010: 134-135) dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Media dipilih yang paling efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Media dipilih sesuai dengan kemampuan pengetahuan dan menarik perhatian anak

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, dan audio visual saja melainkan sampai

pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar. Maka media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- b. Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu:
  1. media proyeksi (*overhead projector, slide, film dan LCD*);
  2. media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan sebagainya);
  3. benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- c. Media yang menggunakan teknik atau masimal, yaitu, *slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, internet.*
- c. Kumpulan benda-benda (*material collections*), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain-lain.
- c. Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.

Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dan jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh anak.

Dalam *Majjhima nikaya, Vatthupama sutta* sang Buddha menggunakan media dalam membimbing muridnya dalam mempelajari Dhamma. Sang Buddha menggunakan media sapu tangan dalam menjelaskan cara melenyapkan kekotoran batin, dan cara mencapai kesucian (*Arahat*), sebagai berikut:

“Para bhikkhu, andaikata sepotong kain terkotori dan bernoda dan seorang pencelup merendamnya di dalam celupan atau lain, apakah warna biru, kuning atau merah atau dadu, akan tetap jelek dan tak murni warnanya. Mengapa demikian? Karena kain itu tidak murni. Demikian pula apabila batin dikotori, maka masa depan yang tak menyenangkan yang mungkin diharapkan. Para Bhikkhu, andai kata sepotong kain bersih dan terang dan seorang pencelup merendamnya di dalam bahan celupan atau lain, apakah biru, kuning atau merah atau dadu, maka akan tampak indah dan murni warnanya. Mengapa demikian? Karena kain itu bersih. Demikian pula apabila batin tidak terkotori, maka masa depan yang menyenangkan yang mungkin diharapkan (Nanamoli, 2001: 118).

Muhibbin (2008: 89) mengatakan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dari jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri” Dengan demikian perkembangan belajar adalah kecenderungan, keinginan, rasa senang serta ketertarikan pada suatu atau aktivitas yang berlangsung terus menerus tanpa ada yang mempengaruhi.

Freud (Santrock & Yussen, 1992; Solehuddin, 2002) memandang usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Kepribadian orang dewasa, ditentukan oleh cara-cara dalam pemecahan konflik antara sumber-sumber kesenangan awal dengan tuntutan realita pada masa kanak-kanak. Pada masa usia ini penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik (*a highly eventfull and unigue period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa.

Menurut Goleman (2002) cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak. Goleman (2002) juga menemukan bahwa pasangan yang secara emosional lebih terampil merupakan pasangan yang paling berhasil dalam membantu anak-anak mereka mengalami perubahan emosi. Pendidikan emosi ini dimulai pada saat-saat paling awal dalam rentang kehidupan manusia, yaitu pada masa bayi.

### **Metode**

Penelitian dilakukan di Vihara Karunajala, yang beralamat Jl. Pasar lama Serpong, Rt.14/05, Desa Cilenggang. Tangerang 15310, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2014.

Secara sederhana penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan yang berulang dan di dalamnya terdapat empat komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Dan Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik nontes yaitu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

### **Pembahasan**

Vihara Karunajala (Boen Hay Bio) berdiri sejak 1694 yang beralamat Jl. Pasar lama Serpong, Rt.14/05, Desa Cilenggang. Tangerang 15310, Provinsi Banten. “Ada patung kepiting di gapura depannya, vihara itu cukup tua di daerah tangerang dan sekarang Vihara Karunajala telah mendirikan sekolah buddhis, dan jumlah umat ada 44 yang aktif datang ke vihara dan kebanyakan wanita, dan sekolah minggu buddhisnya 52 anak, terdiri 24 laki-laki dan 28 perempuan. Pembina sekolah minggu buddhis berjumlah 8 orang, 1 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan PPL dan dilanjutkan setelah selesai PPL. Dari hasil pengamatan yang di peroleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang berlangsung dikelas dhamma cukup teratur, anak umumnya memperhatikan penjelasan guru. Tetapi beberapa anak masih terlihat mengantuk, ataupun bermalas-malasan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- b. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama buddha sudah cukup bervariasi, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, cerita jataka dan game.
- c. Dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah, anak umumnya tidak mengerti dengan penjelasan yang guru berikan. Hal ini terbukti dari beberapa anak yang ditunjuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak terlihat hanya

berdiam diri sambil menunggu jawaban teman-temannya atau menunggu bimbingan langsung dari guru pengajar.

d. Terhitung beberapa anak yang sangat aktif menjawab dan bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dijelaskan, namun banyak anak yang hanya sekedar diam dan hanya mendengarkan.

Pada saat penerapan media audio visual kegiatan diskusi berjalan dengan baik hal ini terbukti dari anak lebih percaya diri dalam bercerita dalam materi yang disampaikan oleh guru pengajar. Dengan pemanfaatan media audio visual peningkatan hasil belajar anak cukup meningkat dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, anak antusias, semangat dan merasa senang pada saat pembelajaran, stimulus yang di berikan oleh guru kepada anak cukup baik dan melewati tahapan-tahapan yang cukup lama untuk membuat anak termotifasi untuk belajar.

Media audio visual merupakan sarana perantara atau pengantar pesan (materi pembelajaran) yang di sampaikan dari sumber baik dari guru maupun realita sebenarnya. meskipun kedudukannya sama antara sumber dengan penerima, pada kenyataannya media audio visual dapat memberikan stimulus kepada anak untuk mengiringi pengetahuan yang bersifat abstrak, verbal, maupun simbol visual, menuju arah yang kongkrit mendekati pada realita yang sebenarnya. Sebagai langkah awal agadalah minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memperhatikan uraian tersebut dapat menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan belajar anak khususnya pendidikan agama buddha, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar anak, rasa senang anak,

semangat dan antusias anak dalam belajar, kreatifitas anak, serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

## **Kesimpulan**

Setelah semua tahap penelitian dilakukan mulai dari mempersiapkan rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media pembelajaran (media audio visual), mempersiapkan kreteria keberhasilan pada penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini.

1. Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan ketika proses pembelajaran anak Sekolah Minggu Buddhis Vihara Karunajala, anak merasa senang, semangat, aktif, dan penuh antusias saat mengikuti pembelajaran.
2. Pemanfaatan media dalam belajar anak sekolah minggu vihara karunajala pada pendidikan agama buddha meningkat dan anak sekolah minggu vihara karunajala merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi mudah, tertib, baik, dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mempermudah anak dalam pemahaman dan penghayatan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak usia dini.

## **Daftar Pustaka**

McDonald, E.S. dan D. M. Hershman. 2011. *Guru dan kelas cemerlang*. Jakarta: PT Indeks

Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Umar Husen. 2002. *Riset Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.